THE EFFECT OF COVID-19 ON EXCHANGE RATE
MACROECONOMICS PAPER (2nd SEMESTER)

Disusun Oleh :

Ivy Theresa (ivy.115170408@stu.untar.ac.id)

Maria Nancy F (maria.115170407@stu.untar.ac.id)

Clinton (clinton.115170402@stu.untar.ac.id)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	3
ABSTRACT	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Gambaran Umum	5
1.2 Rumusan Masalah	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Definisi COVID-19	7
2.2 Definisi Nilai Tukar	7
2.3 Hubungan antar Variabel	8
BAB III METODE PENELITIAN.	10
BAB IV ANALISIS	11
4.1 Perkembangan COVID-19 di Indonesia	11
4.2 Pengaruh COVID-19 terhadap Nilai Tukar	15
BAB V KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kurva COVID-19 di Jakarta (15 Maret-15 Mei) . . .	12
Gambar 4.2 Grafik Persebaran COVID-19 menurut Usia di Indonesia . .	14
Gambar 4.3 Grafik IDR terhadap USD	15
Gambar 4.4 Grafik IDR terhadap USD selama Kasus COVID-19 . .	16

ABSTRACT

Currently, in the whole world is experiencing a COVID-19 pandemic, including Indonesia. In Indonesia, there are quite a lot of people who have been affected by this virus. The presence of the COVID-19 will affect the economy, both in Indonesia and throughout the world. Many countries are predicted to experience a recession due to this pandemic. Finance Minister Sri Mulyani said, if COVID-19 could be handled as soon as possible, then economic growth was still above 4%. But the government must keep on preparing if this pandemic will last for another 3-6 months, the economic situation will worsen, with economic growth estimated at around 2.5% or even 0%.

The purpose of this research is to find out the growth of COVID-19 in Indonesia and the impact of COVID-19 on the exchange rate. In this research, a descriptive analysis method is used by collecting data from **the Ministry of Health, the Ministry of Finance and Bank Indonesia**. The results of this study indicate the growth of COVID-19 in Indonesia and the impact of the virus on the exchange rate.

Keywords : COVID-19, Exchange Rate, Research Methodology

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Pada awal tahun 2020 ini dunia sedang disibukan oleh sebuah virus baru yaitu COVID-19, virus ini telah menjadi pandemi global yang sangat meresahkan masyarakat dunia. Virus corona baru atau COVID-19 telah menyebar ke hampir setiap negara di dunia sejak pertama kali muncul di China Pada tanggal 31 Dec 2019. Komisi Kesehatan Kota Wuhan, Cina, melaporkan sekelompok kasus pneumonia di Wuhan, Provinsi Hubei dan telah mengidentifikasi virus tersebut.. Virus corona baru akhirnya telah dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. (WHO, April 27, 2020)

Di Indonesia, COVID-19 diawali dari 2 orang wanita yang terinfeksi COVID-19 yang tertular dari warga negara asing yang berada di Indonesia pada awal Maret lalu COVID-19 telah berkembang dan menginfeksi warga indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan, angka kasus positif COVID-19 terus mengalami lonjakan, jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 1.677, diikuti pula dengan pasien dinyatakan sembuh sebanyak 103 dan 157 pasien lainnya meninggal dunia. (Worldometers, April 1, 2020)

Pandemi COVID-19 atau virus corona berdampak terhadap kurs rupiah, saat ini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika serikat (AS) melemah. Pelemahan ini menjadi sorotan banyak pihak di tengah pandemi global ini. Pakar ekonomi dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Riwi Sumantyo sangat prihatin terhadap melemahnya nilai rupiah karena sudah menyentuh angka Rp 16.000, nilai tukar ini merupakan yang terlemah dalam 5 tahun terakhir (uns.ac.id, 20 March 2020). Hingga saat ini, kurs rupiah terhadap USD terus mengalami

pelemahan. Berdasarkan kurs rupiah terhadap US Dollar adalah sebesar Rp 16.037,- per US dollar yang diakses dari halaman Bloomberg pada Jumat (20/3/2020).

Nilai tukar indonesia mengalami pelemahan dikarenakan dana asing dalam investasi di indonesia di tarik keluar dari indonesia yang berarti mata uang asing di indonesia mengalami kekurangan. Dengan diberlakukannya sistem free floating exchanges nilai kurs mencerminkan kekuatan permintaan dan penawaran akan nilai mata uang tersebut. (Yanuar, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Dari pendahuluan di halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan COVID-19 di Indonesia?
- b. Bagaimana hubungan antara COVID-19 dengan Nilai Tukar Rupiah?

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi COVID-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh strain baru coronavirus. 'CO' adalah singkatan dari corona, 'VI' untuk virus, dan 'D' untuk penyakit. Sebelumnya, penyakit ini disebut sebagai 'virus corona 2019 novel' atau '2019-nCoV'. (WHO, 2020)

Coronavirus merupakan sebuah keluarga virus yang dapat ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta mampu mengakibatkan berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan belum lama ini ditemukan dapat menyebabkan penyakit COVID-19. (WHO, 2020)

Sedangkan dalam *Dictionary Cambridge*, Corona Virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus (sejenis virus), yang biasanya menyebabkan demam, kelelahan, dan batuk, dan juga dapat menyebabkan masalah pernapasan. Paling sering penyakit ini tidak serius tetapi dapat menyebabkan penyakit parah pada beberapa orang.

2.2 Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar adalah satu satuan mata uang asing (luar negeri) yang dapat dapat diperoleh/ditukarkan dengan mata uang lokal/dalam negeri (Yanuar, 2016). Nilai tukar atau yang dikenal sebagai kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Terdapat beberapa ahli di bidang ekonomi yang telah menjelaskan definisi nilai tukar. Menurut Fabozzi dan Franco (1996:724), kurs adalah jumlah satu mata uang yang dapat ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain. Sedangkan menurut Ekananda (2014:168), kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang mempunyai peran yang penting akan keputusan pengeluaran, karena dengan kurs memungkinkan kita agar mampu menerjemahkan harga dari berbagai macam negara ke dalam bahasa yang sama.

2.3 Hubungan antar Variabel

Banyak sekali akibat-akibat yang terjadi akibat dari pandemi COVID-19 ini. Dikarenakan pandemi ini terjadi secara global, maka perekonomian global mengalami penurunan secara bersamaan. Karena diberlakukannya social distancing untuk memutus rantai penularan, seluruh masyarakat tidak dapat melakukan rutinitas dan pekerjaan mereka seperti biasanya, sehingga pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat menurun. Dengan adanya hal tersebut, maka tingkat pendapatan negara-negara saat ini menurun. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tingkat pertumbuhan pendapatan negara dapat mempengaruhi nilai tukar suatu negara dengan negara lain, terutama negara-negara berkembang. Hal ini merupakan salah satu pengaruh COVID-19 terhadap nilai tukar.

Karena adanya kepanikan di pasar global akibat pandemi virus ini, dampak melemahnya nilai tukar juga terasa di Indonesia. Kepanikan tersebut yang sejatinya menjadi indikator utama melemahnya nilai tukar mata uang beberapa negara terhadap dolar AS, termasuk rupiah. Maka dari itu, selama pasar global masih mengalami kepanikan, maka nilai rupiah terhadap dolar AS pun akan selalu berada di posisi rentan. Hal tersebut terlihat dari nilai rupiah yang terus tertekan hingga mencapai angka 16.165 per dolar AS di penutupan perdagangan pada Rabu (25/3).

Angka tersebut sudah dipastikan melemah, jika dibandingkan dengan angka ketetapan sebelumnya yaitu 15.712 per dolar AS. Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar AS ini dinilai akan terus berlanjut sampai dengan wabah virus Corona berakhir di Indonesia (Kementerian Keuangan, Maret 25, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berasal dari data sekunder yang diambil dari Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan, Bank Indonesia, Kompas, dan situs web lainnya yang terpercaya dan telah terjamin keakuratannya.

Data-data tentang banyaknya kasus COVID-19 di Indonesia peneliti ambil dari situs web Kementerian Kesehatan per tanggal 16 Mei 2020. Sedangkan, data nilai tukar rupiah terhadap US Dollar peneliti ambil dari situs web Bank Indonesia per tanggal 11 Mei 2020. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif untuk mengetahui perkembangan COVID-19 di Indonesia, serta pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah.

BAB IV

ANALISIS

4.1 Perkembangan COVID-19 di Indonesia

Resmi nya COVID-19 masuk ke Indonesia tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo. Pada tanggal 2 Maret 2020, data yang dicatat oleh Kemenkes bahwa di Indonesia, dari 339 orang yang diperiksa, 2 orang positif COVID-19, 335 orang negatif COVID-19, dan 2 masih dalam proses pemeriksaan. Dari 2 orang positif, orang pertama memiliki kontak erat dengan orang positif COVID-19 dan orang kedua merupakan ibu dari orang pertama (Kemenkes, Maret 2, 2020).

COVID-19 menyebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Penyebaran virus ini dapat dilihat dari meningkatnya grafik kasus COVID-19 yang dicatat oleh Kemenkes. Dapat dilihat bahwa awal mula ditemukannya kasus positif COVID-19 yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Kemudian, pada tanggal 13 Maret 2020 angka bertambahnya kasus positif bertambah cukup drastis, yaitu sebanyak 35 kasus, yang kemudian bertambah terus angka penyebarannya hingga ke seluruh Indonesia. Melihat tingkat bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia sangat tinggi, untuk menangani penyebaran COVID-19, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar pada tanggal 31 Maret 2020. Peraturan ini merupakan kebijakan pemerintah pusat yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan (Kemenkes, Maret 31, 2020).

Jumlah kasus virus corona di Indonesia

Dari 17.514 pasien, 4.129 pasien sembuh dan 1.148 meninggal dunia

Sumber : Kementerian Kesehatan (Diolah)

Gambar 4.1 Kurva COVID-19 di Indonesia

Sempat disebut mengalami 'kurva datar' oleh Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Doni Monardo, Jakarta masih mengalami penambahan pasien COVID-19 yang fluktuatif. Jakarta sebagai provinsi dengan jumlah kasus tertinggi masih mengalami penambahan pasien COVID-19 di posisi teratas di Indonesia. Dalam dua pekan terakhir, hingga Minggu 17 Mei, penambahan kasus positif di Jakarta bergerak di kisaran 80-100an kasus per hari. Kasus positif di Jakarta, kini sudah lebih dari 5.800 orang.

Berikut ini adalah data perkembangan kasus COVID-19 di setiap daerah di Indonesia pada tanggal 15 Mei 2020.

Data COVID-19 di Indonesia

KOTA	JUMLAH KASUS	SEMBUH	MENINGGAL
Jakarta	5,774	1,276	460
Jawa Barat	1,921	294	178
Jawa Timur	1,596	259	100
Jawa tengah	1,109	234	70
Sulawesi Selatan	871	293	51
Banten	622	158	60
Sumatra Selatan	458	73	9
Sumatra Barat	393	88	21
Kalimantan Selatan	363	24	9
Nusa Tenggara Barat	358	188	7
Bali	343	232	4
Papua	335	48	6
Kalimantan Timur	251	61	3
Kalimantan Tengah	227	87	11
Sumatra Utara	202	53	24
Daerah Istimewa Jogjakarta	188	71	7
Sulawesi Tenggara	183	24	5
Kalimantan Utara	141	23	1
Kalimantan Barat	129	22	3
Kepulauan Riau	115	77	11
Sulawesi Tengah	112	21	4
Sulawesi Utara	105	30	5
Riau	95	53	6
Papua Barat	88	2	1
Maluku Utara	85	12	3
Sulawesi Barat	74	22	2
Jambi	69	3	0

Lampung	66	22	5
Maluku	62	17	4
Bengkulu	53	1	2
Kepulauan Bangka Belitung	29	7	1
Gorontalo	22	14	1
Nusa Tenggara Timur	19	1	1
<u>Aceh</u>	17	13	1

Sumber : Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Diolah)

Dalam data 69 orang pasien awal yang dirawat karena positif virus corona di Indonesia hingga 13 Maret 2020, lebih dari separuhnya berusia lebih dari 40 tahun. Namun Kementerian Kesehatan belum membeberkan lagi data harian usia dan jenis kelamin pasien tambahan yang dikonfirmasi sebagai pasien positif virus corona baru setelah tanggal 13 Maret 2020. Berikut ini adalah data dari persentase usia yang terkena COVID-19 di Indonesia.

Grafik Persebaran Covid-19 menurut Usia di Indonesia

Sumber : Kemeterian Kesehatan (Diolah)

Gambar 4.2 Grafik Persebaran COVID-19 menurut Usia di Indonesia

Dalam data di atas kesembuhan pasien COVID-19 yang melampaui angka pasien meninggal namun hal tersebut bukanlah tanda bahwa wabah virus ini akan segera teratasi di Indonesia. Sejauh ini, angka kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat. Baru sebulan lebih sejak dinyatakan resmi muncul jumlah kasus pengidap virus korona di Indonesia mencapai di atas 5.500 kasus.

4.2 Pengaruh COVID-19 terhadap Nilai Tukar

Akibat pandemi COVID-19 ini tentu saja memiliki dampak buruk di semua negara. Hal yang sama terjadi di Indonesia. Penurunan dari segala bidang baik manufaktur, perdagangan, industri jasa, dan lain sebagainya mengalami kemerosotan yang cukup tajam dibandingkan 2019. Penurunan dari pertumbuhan ekonomi tentu mempengaruhi Indonesia terkhususnya di segi finansial. Pengaruh dari segi finansial ini tentunya akan mempengaruhi nilai tukar Indonesia terhadap dunia.

Sumber : Bank Indonesia (Diolah)

Gambar 4.3 Grafik IDR terhadap USD

Gambar diatas merupakan Grafik IDR terhadap kurs mata uang USD. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 ini memberikan pengaruh terhadap nilai tukar rupiah dengan mata uang lain, terutama dolar AS.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terus menerus melemah jika dilihat dari Januari 2020 hingga April 2020. Dimana nilai tukar rupiah terhadap AS dolar pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar 13.961 rupiah per dolar AS, dan kenaikan terdapat pada tanggal 1 April 2020 sebesar 16.345 rupiah per dolar AS hingga pada tanggal 4 April 2020, kenaikan nilai tukar IDR menyentuh titik tertingginya di angka 16.825 (Kemenkeu, 2020).

Sumber: Kemenkes dan Bank Indonesia (diolah)

Gambar 4.4 Grafik IDR terhadap USD selama Kasus COVID-19

Garis berwarna biru merupakan gambaran dari perubahan kurs IDR terhadap USD sedangkan garis berwarna merah merupakan dari jumlah dari kasus Covid-19 di Indonesia setiap harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa COVID-19 memiliki pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, terutama terhadap nilai tukar rupiah terhadap valuta asing. Namun seiring berjalannya waktu, sesudah melemah di tanggal 4 April, nilai tukar Indonesia kunjung membaik.

BAB V

KESIMPULAN

1. Seiring dengan kemunculan pandemi COVID-19 ini memberikan dampak meruntuhkan ekonomi di berbagai manca negara. Pandemi ini memberi pengaruh yang negatif pada salah satu sektor ekonomi yaitu pada nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dengan US Dollar yang merupakan mata uang acuan utama nilai tukar mata uang pada setiap negara.
2. Berdasarkan analisis yang kami buat, dapat disimpulkan bahwa perkembangan COVID-19 di Indonesia terus meningkat jika dilihat dari data-data yang telah kami analisis. Virus ini menyebar ke seluruh kota di Indonesia dan Jakarta merupakan kota yang memiliki kasus COVID-19 terbanyak. Sampai saat ini, kasus COVID-19 masih terus bertambah sebanyak 80-100an kasus per hari-nya.
3. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa COVID-19 memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai tukar di Indonesia dilihat dari data-data yang telah kami analisis diatas. COVID-19 mempengaruhi nilai tukar dapat dilihat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menyentuh titik terlemah di angka 16.825 pada tanggal 4 April 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih Sri. (1998). *STATISTIK*. Yogyakarta. BPFE
- BBC Indonesia, 2020. “ Virus corona: Peta dan infografis terkait pasien terinfeksi, meninggal dan sembuh di Indonesia dan dunia”. (bbc.com/indonesia/indonesia-51850113)
- Dictionary.cambridge.org. Meaning of COVID-19 in English. (dictionary.cambridge.org/dictionary/english/covid-19)
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Analisis Data Time Series*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Fabozzi, Frank, J & Franco Modigliani. (1996). *Capital Market, Second Edition*. New Jersey Printice: Hall inc.
- GTPP COVID-19, 2020. “Peta Persebaran” (covid19.go.id/peta-sebaran)
- Id.Exchange Rate. “Rupiah Indonesia (IDR) Untuk Setiap 1 Dolar Amerika Serikat (USD)” . (id.exchange-rates.org/history/IDR/USD/)
- Kemenkes, 2020. “COVID-19” (infeksiemerging.kemkes.go.id/)
- Kemenkeu, 2020. (fiskal.kemenkeu.go.id/dw-kurs-db.asp)
- Kompas, 2020. “Pasien COVID-19 di Indonesia: Rentang Usia, Gender, Klaster, dan Penularannya” (kompas.com/tren/read/2020/03/11/171500765/pasien-covid-19-di-indonesia-rentang-usia-gender-klaster-dan-penularannya)
- UNS, 2020. “Dampak Covid-19 di Indonesia menurut Pakar Ekonomi UNS”. (<https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19-di-indonesia-menurut-pakar-ekonomi-uns>)
- World o meter, 2020. “Coronavirus Update (LIVE)”. (worldometers.info/coronavirus/)
- WHO, 2020. “Coronavirus” (who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- WHO, 2020. “WHO Timeline - COVID-19” (<https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19>)

Yanuar. (2016). *Ekonomi Makro: Suatu Analisis Konteks Indonesia*.
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/CTMGP>